

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Praktik

a. Pengertian Metode

Pada setiap kegiatan agar tercapai secara optimal perlu ditata strategi, pendekatan, model, metode, dan teknik untuk melaksanakannya. Demikian pula dalam proses pelaksanaan pembelajaran, skema-skema kegiatan tersebut perlu dipersiapkan dengan sungguh-sungguh. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai di akhir kegiatan belajar.

Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan dan fungsi tertentu. Teknik adalah sistem mengerjakan sesuatu. Teknik merupakan implementasi dari metode dalam kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan metode itu sendiri merupakan tingkat penerapan teori-teori yang ada pada tingkat pendekatan. Penerapan dilakukan dengan cara melakukan pemilihan keterampilan khusus yang akan dibelajarkan, materi yang akan diajarkan, dan sistematika urutannya. Metode pembelajaran adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan sesuai dengan yang dikehendaki.¹

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

¹ Murtono, *Merencanakan dan Mengelola Model-model Pembelajaran Inovatif* (Ponorogo: Wade Group, 2017), 25-27.

Mengingat mengajar pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru harus mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar. Dengan kata lain, proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan siswa yang memberi respons terhadap usaha guru tersebut.

Metode pembelajaran yang ditetapkan guru memungkinkan siswa banyak belajar proses, bukan hanya belajar produk. Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif, sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar dari segi kognitif, afektif (sikap) maupun psikomotor (keterampilan). Oleh karena itu, pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses. Gagne dan Riggs dalam hal ini melihat pentingnya proses belajar siswa secara aktif dalam pembelajaran. Jadi, yang penting dalam mengajar bukan upaya guru menyampaikan materi pembelajaran, tetapi bagaimana siswa dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan tujuan. Upaya guru merupakan serangkaian peristiwa yang dapat memengaruhi siswa belajar. Hal ini berarti peranan guru berubah, dari yang semula sebagai penyaji materi pembelajaran, menjadi pemberi pengaruh dan pemberi kemudahan untuk terjadinya proses belajar siswa.

Proses pembelajaran menuntut guru dalam merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Rancangan ini merupakan acuan dan panduan, baik bagi guru itu sendiri maupun bagi siswa. Keaktifan dalam pembelajaran tercermin dari kegiatan, baik yang dilakukan guru maupun siswa dengan menggunakan ciri-ciri berikut:

- 1) Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi.
- 2) Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap.
- 3) Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran.

- 4) Guru bertindak sebagai fasilitator (pemberi kemudahan) dan koordinator kegiatan belajar siswa, bukan sebagai pengajar (instruktur), yang mendominasi kegiatan kelas.
- 5) Biasanya menggunakan berbagai metode, media, dan alat secara bervariasi.²

Metode apapun yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar hendaklah memperhatikan beberapa prinsip yang mendasari urgensi metode dalam proses belajar mengajar, yakni:

- 1) Prinsip motivasi dan tujuan belajar. Motivasi memiliki kekuatan sangat dahsyat dalam proses pembelajaran. Belajar tanpa motivasi seperti badan tanpa iwa, atau laksana mobil tanpa bahan bakar.
- 2) Prinsip kematangan dan perbedaan individual. Belajar memiliki masa kepekaan masing-masing dan tiap anak memiliki tempo kepekaan yang tidak sama. Semua perkembangan pada setiap anak jelas memiliki tempo yang berbeda-beda, karena itu setiap guru agar memperhatikan waktu dan irama perkembangan anak, motif, inteligensi dan emosi, kecepatan menangkap pelajaran, serta pembawaan dan faktor lingkungan.
- 3) Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis. Belajar dengan memperhatikan peluang sebesar-besarnya bagi partisipasi anak didik dan pengalaman langsung oleh anak akan jauh memiliki makna.
- 4) Integrasi pemahaman dan pengalaman. Prinsip belajar ini didasarkan pada asumsi bahwa pengalaman mendahului proses belajar dan isi pengajaran atau makna sesuatu harus berasal dari pengalaman siswa itu sendiri. Pendekatan belajar yang mungkin dapat dilakukan adalah:
 - a) Mengalami. Proses ini dimulai dengan adanya pengalaman dengan melakukan langsung suatu kegiatan.
 - b) Mengungkapkan. Setelah mengalami, maka yang terpenting adalah mengungkapkan kembali apa yang sudah dialaminya dan tanggapan atau kesan atas pengalaman tersebut.

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 80-82.

- c) Mengolah. Semua pengalaman dirinya dan teman-teman belajar dikaitkan dengan pengalaman lain yang mungkin mengandung makna yang serupa.
 - d) Menyimpulkan. Keharusan logis dari pengkajian pengalaman adalah mengembangkan atau merumuskan prinsip-prinsip berupa kesimpulan umum dari pengalaman tadi.
 - e) Menerapkan. Proses pengalaman belum lengkap jika suatu ajaran baru belum dipergunakan atau diuji dalam perilaku yang sesungguhnya.
- 5) Prinsip fungsional. Belajar merupakan proses pengalaman hidup yang bermanfaat bagi kehidupan berikutnya. Setiap belajar nampaknya tidak bisa lepas dari nilai manfaat.
 - 6) Prinsip menggembirakan. Belajar merupakan proses yang terus berlanjut tanpa berhenti, tentu seiring kebutuhan dan tuntutan yang terus berkembang. Berkaitan dengan kepentingan belajar yang terus menerus, maka metode mengajar jangan sampai memberi kesan memberatkan, sehingga kesadaran belajar pada anak cepat berakhir.³

Setiap metode pasti memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Karena itu guru tidak boleh sembarangan memilih serta menggunakan metode. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode:

- 1) Tujuan yang hendak dicapai
Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Setiap guru hendaknya memperhatikan tujuan pembelajaran. Karakteristik tujuan yang akan dicapai sangat mempengaruhi penentuan metode, sebab metode tunduk pada tujuan, bukan sebaliknya.
- 2) Materi pelajaran
Materi pelajaran ialah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik.
- 3) Peserta didik
Peserta didik sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat,

³ Anitah W dan Sri, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 54.

kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga dan harapan terhadap masa depannya. Semua perbedaan tersebut akan berpengaruh terhadap pemilihan metode.

- 4) Situasi
Situasi kegiatan belajar merupakan *setting* lingkungan pembelajaran yang dinamis. Guru harus teliti dalam melihat situasi. Oleh karena itu, pada waktu tertentu guru melakukan proses pembelajaran di luar kelas atau di alam sekitar.
- 5) Fasilitas
Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Oleh karena itu, ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan metode yang tepat. Jadi, fasilitas ini sangatlah penting guna berjalannya proses pembelajaran yang efektif.
- 6) Guru
Setiap orang memiliki kepribadian, kebiasaan, dan pengalaman mengajar yang berbeda-beda. Kompetensi mengajar biasanya dipengaruhi pula oleh latar belakang pendidikan. Guru yang latar belakang pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih metode dan tepat dalam menerapkannya, sedangkan tepat dalam menentukan metode, namun sering mengalami hambatan dalam penerapannya. Jadi, untuk menjadi seorang guru pada intinya harus memiliki jiwa yang profesional.⁴

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat, atau gairah belajar siswa.
- 2) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.
- 3) Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- 4) Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- 5) Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.

⁴Anitah dan Sri, *Strategi Pembelajaran di SD*, 55.

- 6) Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁵

b. Pengertian Metode Praktik

Metode praktikum atau biasa disebut metode praktik dapat dilakukan kepada siswa setelah guru memberikan arahan, aba-aba, petunjuk pelaksanaannya. Kegiatan ini berbentuk praktik dengan mempergunakan alat-alat tertentu.⁶ Metode Praktikum adalah metode dimana para siswa menggunakan benda atau alat kemudian diperagakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud.⁷ Metode praktik adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Dengan metode ini, anak didik diharapkan sepenuhnya terlibat merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata.

Penggunaan metode ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Melalui pembelajaran eksperimen, juga siswa dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah. Dengan eksperimen, siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya. Agar penggunaan metode eksperimen itu efisien dan efektif, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Dalam eksperimen, setiap siswa harus mengadakan percobaan, maka jumlah alat dan bahan atau materi percobaan harus cukup bagi tiap siswa.
- 2) Agar eksperimen itu tidak gagal dan siswa menemukan bukti yang meyakinkan, atau mungkin hasilnya tidak membahayakan, maka kondisi alat dan mutu bahan percobaan yang digunakan baik dan bersih.

⁵Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum teaching, 2005), 52.

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 163.

⁷ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 64.

- 3) Dalam eksperimen, siswa perlu teliti dan konsentrasi dalam mengamati proses percobaan, maka perlu adanya waktu yang cukup lama, sehingga mereka menemukan pembuktian kebenaran dari teori yang dipelajari itu.
- 4) Siswa dalam eksperimen adalah sedang belajar dan berlatih, maka perlu diberi petunjuk yang jelas, sebab mereka disamping memperoleh pengetahuan, pengalaman serta keterampilan, juga kematangan jiwa dan sikap perlu diperhitungkan oleh guru dalam memilih objek eksperimen itu.
- 5) Tidak semua masalah bisa di eksperimenkan, seperti masalah mengenai kejiwaan, beberapa segi kehidupan sosial dan keyakinan manusia. Kemungkinan lain karena terbatasnya suatu alat, sehingga masalah itu tidak bisa diadakan percobaan karena alatnya belum ada.⁸

Di dalam kegiatan praktikum sangat dimungkinkan adanya penerapan beragam keterampilan proses sains sekaligus pengembangan sikap ilmiah yang mendukung proses perolehan pengetahuan (produk keilmuan) dalam diri siswa. Disinilah tampak betapa praktikum memiliki kedudukan yang amat penting dalam pembelajaran IPA, karena melalui praktikum siswa memiliki peluang mengembangkan dan menerapkan keterampilan proses sains, keterampilan psikomotornya, dan sikap ilmiah dalam rangka memperoleh pengetahuannya.

Menurut suparno, kegiatan praktikum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu praktikum terbimbing atau terencana dan praktikum bebas. Kegiatan siswa dalam praktikum terbimbing hanya melakukan percobaan dan menemukan hasilnya saja, seluruh jalannya percobaan sudah dirancang oleh guru. Langkah-langkah percobaan, peralatan yang harus digunakan, serta objek yang harus diamati atau diteliti sudah ditentukan sejak awal oleh guru. Sedangkan kegiatan siswa dalam praktikum bebas lebih banyak dituntut untuk berfikir mandiri, bagaimana merangkai alat percobaan, melakukan percobaan dan memecahkan masalah, guru hanya memberikan permasalahan dan objek yang harus diamati atau diteliti. Dalam mengimplementasikan kegiatan praktikum dalam pembelajaran, umumnya siswa dibagi menjadi

⁸ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 125.

kelompok-kelompok kecil antara 2-6 orang, tergantung pada ketersediaan alat dan bahan.⁹

c. Keunggulan dan Kelemahan Metode Praktik

1) Keunggulan metode

- a) Siswa terlatih menggunakan metode ilmiah dalam menghadapi segala masalah, sehingga tidak mudah percaya pada sesuatu yang belum pasti kebenarannya dan tidak mudah percaya pula kata orang, sebelum ia membuktikan kebenarannya.
- b) Siswa lebih aktif berfikir dan berbuat. Hal ini sangat dikehendaki oleh kegiatan belajar mengajar yang modern, siswa lebih banyak aktif belajar sendiri dengan bimbingan guru.
- c) Siswa dalam melaksanakan proses eksperimen di samping memperoleh ilmu pengetahuan juga menemukan pengalaman praktis dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat percobaan.
- d) Siswa membuktikan sendiri kebenaran suatu teori, sehingga mereka akan mengubah sikap mereka yang tahayul, yaitu peristiwa-peristiwa yang tidak masuk akal menjadi lebih realistik.

Adapun kelebihan dari metode praktik dalam pembelajaran menurut Sagala adalah sebagai berikut:

- a) Dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaan yang dilakukan sendiri daripada hanya menerima penjelasan dari guru atau dari buku.
- b) Dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi tentang sains dan teknologi.
- c) Dapat menumbuhkan sikap-sikap ilmiah seperti bekerjasama, bersikap jujur, terbuka, kritis dan bertoleransi.
- d) Siswa belajar dengan mengalami atau mengamati sendiri suatu proses atau kejadian.
- e) Memperkaya pengalaman siswa dengan hal-hal yang bersifat objektif dan realistis.
- f) Mengembangkan sikap berpikir ilmiah.

⁹ Suparno, *Filsafat Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 77.

- g) Hasil belajar akan bertahan lama dan terjadi proses internalisasi.
- 2) Kelemahan metode
 - a) Pelaksanaannya sering memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan murah.
 - b) Eksperimen tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian.
 - c) Eksperimen sangat menuntut penguasaan perkembangan materi, fasilitas peralatan dan bahan mutakhir. Sering terjadi siswa lebih dahulu mengenal dan menggunakan alat bahan tertentu dari pada guru.¹⁰

Adapun cara mengatasi kelemahan-kelemahannya adalah sebagai berikut:

- a) Hendaknya guru menerangkan sejelas-jelasnya tentang hasil yang ingin dicapai sehingga ia mengetahui pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab.
 - b) Hendaknya guru membicarakan bersama-sama dengan siswa tentang langkah yang dianggap baik untuk memecahkan masalah, serta bahan-bahan yang diperlukan, variabel yang perlu dikontrol dan hal-hal yang perlu dicatat.
 - c) Bila perlu, guru menolong siswa untuk memperoleh bahan-bahan yang diperlukan.
 - d) Guru perlu merangsang agar setelah praktek berakhir, ia membanding-bandingkan hasilnya dengan hasil praktek orang lain dan mendiskusikannya bila ada perbedaan-perbedaan atau kekeliruan.¹¹
2. Peningkatan Kemampuan Psikomotor
- Proses belajar siswa sebagaibagian dari kurikulum dan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan perkembangan

¹⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 220-221.

¹¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 221.

kognitif, afektif dan psikomotor. Siswa sebagai bagian dari kemampuan sekolah memiliki ketiga kemampuan tersebut. Dengan demikian, tugas guru adalah sebagai pengembang kurikulum untuk membantu proses perkembangan anak dari ketiga komponen tersebut, dan untuk mendesain kurikulum yang baik (sesuai dengan kebutuhan belajar anak) maka guru harus mampu menganalisis serta dapat mengidentifikasi apa yang menjadi kebutuhan utama anak berdasarkan karakteristik dari anak tersebut. Berikut ini hasil analisis dan identifikasi oleh Burned dan Byrd (1998).

a. Kemampuan Kognitif

Setiap anak menunjukkan kemampuan kognitif yang berbeda-beda. Gardner dalam Burden & Byrd mengungkapkan bahwa semua orang memiliki kecerdasan. Ia menunjukkan tujuh kecerdasan independen yaitu: Bahasa, Musik, Logika-Matematika, Spasial, Kinestetik, Interpersonal, dan Intrapersonal. Gardner menambahkan kecerdasan ke delapan pada karakteristik naturalistik. Menurut teori ini, seseorang mungkin memiliki kelebihan di satu kecerdasan di bidang lain. Hal ini membutuhkan penyesuaian antara kurikulum dan pengajaran yang berlangsung dengan kemampuan individu.

Stemberg (1988) mengemukakan bahwa pemahaman yang lebih khusus mengenai apa yang dilakukan orang-orang ketika mereka memecahkan masalah sehingga mereka dapat dibantu dengan perilaku yang cerdas. Ia berpendapat bahwa orang-orang yang cerdas menggunakan lingkungan untuk mencapai tujuan dengan cara beradaptasi dengan lingkungan tersebut, mengubah lingkungan tersebut atau keluar dari lingkungan tersebut. Gardner dan Stemberg mengungkapkan bahwa bagi guru untuk memilih teknik yang tepat dalam pembelajaran ketika mempertimbangkan kognitif murid adalah sebagai berikut.

- 1) Berharap bahwa murid memiliki perbedaan.
- 2) Mencurahkan waktu dan tenaga untuk mencapai kompetensi.
- 3) Menyadari bahwa kebutuhan-kebutuhan siswa tidak hanya dalam area-area deficit. Perkembangan potensi juga merupakan kebutuhan.
- 4) Mengetahui catatan-catatan prestasi yang terdahulu.
- 5) Mengetahui pengalaman terdahulu yang membentuk cara berpikir siswa.

- 6) Menantang siswa dengan tugas-tugas yang bervariasi, dan mencatat hasilnya.
- 7) Menggunakan cara penilaian dan evaluasi yang bervariasi.
- 8) Terus mengubah kondisi belajar untuk mengungkapkan potensi.
- 9) Sewaktu-waktu menantang siswa untuk berprestasi melebihi yang diharapkan.
- 10) Mencari sesuatu yang unik untuk dapat dilakukan oleh masing-masing siswa.

Burden dan Byrd Mengkategorikan pembelajaran dalam dua bentuk, yaitu:

1) Pembelajaran Lambat

Seorang siswa dianggap pembelajar lambat jika tidak dapat belajar pada tingkat rata-rata sumber, teks, buku tugas, dan materi pengajaran yang dirancang bagi mayoritas di kelas. Siswa ini banyak memiliki konsentrasi dan difisiensi yang terbatas dalam keahlian dasar seperti membaca, menulis, dan matematika. Mereka perlu diberi perhatian lebih, instruksi, korektif, mempercepat pengajaran khusus, variasi pengajaran dan mungkin materi yang lebih dimodifikasi. Perlakuan yang harus diberikan oleh guru di dalam kelas adalah:

- a) Sering membuat variasi teknik pengajaran.
 - b) Mengembangkan pembelajaran yang menyangkut minat, kebutuhan, dan pengalaman siswa.
 - c) Menyediakan lingkungan yang mendorong dan mendukung.
 - d) Menggunakan pembelajaran kooperatif *peer tutor* bagi siswa yang membutuhkan pematapan.
 - e) Menyediakan pembelajaran tambahan.
 - f) Mengajarkan materi dan langkah-langkah kecil dan sering melakukan evaluasi pemahaman.
 - g) Menggunakan materi dan pengajaran individu jika memungkinkan.
 - h) Menggunakan materi audio-visual untuk pengajaran.
- #### 2) Pembelajaran Berbakat

Pembelajaran yang berbakat adalah siswa yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata, dan mereka membutuhkan pertimbangan pengajaran khusus. Sayangnya, beberapa guru kurang menantang siswa

memiliki kemampuan tinggi. Hal-hal yang harus dilakukan di sekolah adalah:

- a) Tidak mewajibkan untuk melakukan pengulangan terhadap materi yang telah dikuasai mereka.
- b) Memberikan pengajaran dengan kecepatan yang fleksibel.
- c) Merampingkan kurikulum dengan menghilangkan tugas-tugas yang tidak perlu agar waktu beraktivitas dapat digunakan untuk aktivitas yang lain.
- d) Mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar.
- e) Menggunakan prosedur penilaian yang tidak menghambat siswa dan tidak menghukum mereka jika memiliki aktivitas mengajar yang kompleks.

b. Kemampuan Afektif

Pendidikan pada ranah afektif berfokus pada perasaan dan sikap. Perkembangan emosional tidak mudah difasilitasi, tetapi terkadang perasaan siswa mengenai kemampuan mereka atau kemampuan mata pelajaran yang sama penting dengan informasi yang mereka pelajari. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mendorong kemampuan afektif adalah:

- 1) Mengetahui nama siswa sedini mungkin.
- 2) Menerima siswa apa adanya karena setiap siswa memiliki kualitas yang menarik dan berharga.
- 3) Mengingat pengalaman terdahulu yang membentuk perasaan siswa.
- 4) Mengamati siswa, mengetahui suasana hati dan reaksi dari hari ke hari.
- 5) Melakukan pengamatan dalam jangka waktu tertentu.
- 6) Mengamati perubahan, stabilitas dalam kondisi yang berbeda.

c. Kemampuan Psikomotor

Psikomotor berhubungan dengan kata “motor”, *sensory-motor* atau *perceptual-motor*. Jadi ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakannya tubuh atau bagian-bagiannya.¹² Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima

¹² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 122.

pengalaman belajar tertentu.¹³ Jadi, dapat disimpulkan bahwa ranah psikomotorik adalah kawasan yang berhubungan dengan seluk beluk yang berkaitan dengan keterampilan diri peserta didik.

Terkait dengan kemampuan berkarya ini, hal-hal yang harus dilakukan adalah:

- 1) Mendengar respons-respons kreatif.
- 2) Menghargai respons-respons kreatif dengan meminta siswayang kreatif.
- 3) Menciptakan suasana belajar yang kreatif, dan bukan konvensional.
- 4) Membolehkan beberapa karya menjadi *open-end*, mungkin berantakan, dan tidak dapat dinilai untuk mendorong mereka agar mengeksplorasi.
- 5) Membangun lingkungan belajar yang fleksibel di mana siswa bebas membuat pilihan dan melakukan minat-minat pribadi.¹⁴

Tujuan psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Tujuan-tujuan psikomotor adalah tujuan-tujuan yang banyak berkenaan dengan aspek keterampilan motorik atau gerak dari peserta didik. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif.

Menurut Moh. Uzer Usman mengklasifikasikan tujuan psikomotor terbagi menjadi lima kategori sebagai berikut:

- 1) Peniruan
Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot syaraf. Peniruan ini pada umumnya berbentuk global dan tidak sempurna.
- 2) Manipulasi
Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahan, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada

¹³ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 287.

¹⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 11-15.

tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.

- 3) Ketetapan
Memerlukan kecemasan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respons-respons lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.
- 4) Artikulasi
Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal diantara gerakan-gerakan yang berbeda.
- 5) Pengalamiahan
Menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.¹⁵
Menurut Simpson, domain psikomotor terbagi atas tujuh kategori yaitu:
 - 1) Persepsi (*perception*)
Aspek ini mengacu pada penggunaan alat untuk memperoleh kesadaran akan suatu objek atau gerakan dan mengalihkan ke dalam kegiatan atau perbuatan.
 - 2) Kesiapan
Aspek ini mengacu pada kesiapan memberikan respons secara mental, fisik, maupun perasaan untuk suatu kegiatan. Kesiapan fisik dan mental pada saat seseorang sedang melakukan suatu persiapan merupakan contoh kongrit aspek ini. Aspek yang berada satu tingkat di atas persepsi ini mensyaratkan perencanaan yang matang.
 - 3) Respons terbimbing (*guide response*)
Aspek ini mengacu pada pemberian respons perilaku, gerakan-gerakan yang diperlihatkan dan didemonstrasikan sebelumnya.
 - 4) Mekanisme (*mechanical response*)
Aspek ini mengacu pada keadaan dimana respons fisik yang dipelajari telah menjadi kebiasaan. Peserta didik yang selalu melakukan latihan secara rutin

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), ...37.

sehingga menjadikan latihan tersebut sebagai bagian dari dirinya merupakan contoh dari aspek mekanisme.

- 5) Respons yang kompleks (*complex response*)
Aspek ini mengacu pada pemberian respons atau penampilan perilaku atau gerakan yang cukup rumit dengan terampil dan efisien.
- 6) Penyesuaian pola gerakan atau adaptasi
Aspek ini mengacu pada kemampuan menyesuaikan respons atau perilaku gerakan dengan situasi yang baru.
- 7) Originalisasi
Aspek ini mengacu pada kemampuan menampilkan pola-pola gerak yang baru, dalam arti menciptakan perilaku dan gerakan yang baru dilakukan atas prakarsa atau inisiatif sendiri. Setelah cukup lama belajar, seorang peserta didik dapat menciptakan model latihan yang berbeda dari teman-temannya. Aspek ini mendukung tingkatan paling tinggi dalam domain psikomotor.¹⁶
Tes untuk mengukur domain psikomotorik adalah tes untuk mengukur penampilan atau kinerja yang telah dikuasai peserta didik. Diantara bentuk tes psikomotorik, yaitu:
 - 1) Tes *paper and pencil*. Tes ini untuk menampilkan karya dari siswa.
 - 2) Tes *identifikasi*. Tes ini lebih ditujukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi sesuatu hal.
 - 3) Tes *simulasi*. Tes ini dilakukan jika tidak ada alat sesungguhnya yang dapat dipakai untuk memperagakan penampilan peserta didik, sehingga dengan simulasi tetap dapat menilai peserta didik sudah menguasai keterampilan dengan bantuan peralatan tiruan atau belum.
 - 4) Tes unjuk kerja (*work sample*). Tes ini dilakukan dengan alat yang sesungguhnya, sedangkan tujuannya untuk mengetahui peserta didik sudah menguasai atau terampil menggunakan alat tersebut atau belum.¹⁷

¹⁶ Iskandarwassid dan Dadang S, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 205.

¹⁷ Sitiatava, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, 289.

Sedangkan instrumen dari aspek psikomotor yang digunakan berupa lembar unjuk kerja dengan bentuk penilaian *rating scale* (0, 1, 2, dan 3) yang disertai rubrik penilaian. Bobot indikator penilaian psikomotor meliputi persiapan kerja, proses kerja, hasil kerja, sikap kerja, dan waktu kerja.¹⁸

3. Pembelajaran Tematik Materi Magnet

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Trianto menyatakan bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan.

Pada tahap pelaksanaannya pembelajaran tematik didasarkan pada satu tema tertentu yang dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran, hal ini sesuai dengan pernyataan Hadisubroto, pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.¹⁹

Pada pembelajaran tematik kali ini peneliti mengambil tema 4 dengan subtema atau materi magnet di kelas V. Magnet merupakan suatu benda yang dapat menarik besi, baja atau sejenisnya. Gaya magnet adalah kekuatan yang ditimbulkan magnet untuk menarik benda-benda logam yang termasuk kedalam bagian benda magnetik. Magnet memiliki karakteristik dan kegunaan. Karakteristik dari magnet adalah sebagai berikut:

¹⁸ M. Nurtanto dan Herminarto Sofyan, Implementasi *Problem-Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, dan Afektif Siswa di SMK, *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. 3 (2015): 358.

¹⁹ Hermin Tri Wahyuni, dkk, Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD, vol.1 no.2 (2016), 129.

- Berinteraksi atau dapat menarik materi magnet seperti besi dan baja.
- Mempunyai dua kutub yaitu kutub utara dan kutub selatan.
- Selalu mengarahkan pada kutub bumi yang berlawanan dengan kutubnya.
- Kutub yang sejenis saling tolak-menolak dan kutub yang tidak sejenis saling tarik menarik.

Magnet dapat dibuat dengan dua metode yaitu metode menggosok dan metode aliran listrik atau yang biasa kita sebut dengan elektromagnetik. Kegunaan dan fungsi magnet dapat kita lihat dalam praktik kehidupan sehari-hari. Magnet dapat memindahkan benda secara bersamaan atau sekaligus. Memisahkan material benda yang magnetik dan non magnetik. Dapat pula digunakan pada kompas sebagai petunjuk arah dan digunakan dalam beberapa benda elektronik dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Contoh ayat Al-Qur'an yang menyangkut tentang pelajaran alam yaitu pada QS. Al-Fathir, 35: 27

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا
ج وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيضٌ وَحُمْرٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَعَرَايِبُ
سُودٌ

Artinya: “Tidaklah kamu melihat bahwasannya Allah menurunkan hujan dari langit lalu kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka ragam jenisnya. Dan diantara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat.”

Maksud dari ayat diatas adalah bahwa Allah SWT “menurunkan hujan dari langit” ini karena suatu proses pembelajaran alam yang mana terjadinya penguapan air laut, danau, dan sungai sehingga penguapan tersebut keatas dan membentuk awan yang lama kelamaan akan menjadi awan hitam dan akhirnya turun hujan ke bumi. Pada hujan ini turun menjadi keberkahan bagi makhluk hidup di bumi dan menjadikan air

²⁰ Monica Lidwina Sipatuhar, Desain Pembelajaran Gaya Magnet Analisis Kesulitan Belajar (*Learning Obstacle*) Berbasis Masalah di Kelas V SD, (2015), 8.

untuk menyiram buah-buahan dan tanaman lainnya. Dan juga pada saat hujan berhenti maka akan terjadi pembiasan cahaya dan mengakibatkan terjadinya pelangi yang bermacam-macam warna yang cantik. Jadi, pada ayat ini Allah SWT tidak sia-sia menurunkan hujan di muka bumi dan sekaligus juga menjadi pelajaran bagi orang-orang yang ada di bumi mengenai penciptaan hujan maupun alam lainnya.

Jadi, pada penelitian ini peneliti menggunakan pembelajaran tematik dengan materi magnet dengan praktik langsung cara pembuatan magnet dengan aliran listrik. Adapun terkait judulnya yaitu pengaruh penggunaan metode praktik terhadap peningkatan kemampuan psikomotor peserta didik pada materi magnet kelas V MI NU Pendidikan Islam Bae Kudus.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang penulis temukan, penulis belum menemukan judul yang sama akan tetapi penulis mendapatkan suatu karya yang ada relevansinya sama dengan judul penelitian ini. Adapun karya tersebut antara lain:

1. Penelitian skripsi dari Dewi Yulaida yang berjudul “Pengaruh Metode Praktikum Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Kemiri I Puspo Pasuruan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode praktikum terhadap motivasi dan hasil belajar. Pada skripsi ini objek penelitiannya adalah peserta didik. Data diperoleh dari responden dan informan. Hasil penelitian menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,77, kemudian t_{tabel} 1,701. Jadi harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang menghasilkan kesimpulan bahwa kelas eksperimen memiliki hasil yang lebih baik daripada kelas kontrol. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel X yaitu dalam pengaruh penggunaan metode praktikum. Sedangkan perbedaannya yaitu variabel Y nya menggunakan motivasi dan hasil belajar.
2. Penelitian skripsi dari Romas Ade Setiawan yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya dan kendala guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotor siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VII. Penelitian ini menggunakan tiga sumber data yaitu narasumber atau informan, tempat atau aktivitas, dan arsip atau dokumen.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel Y yang sama yaitu meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa. Sedangkan dalam perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan variabel X yaitu upaya guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik. Dan objek penelitian yaitu pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

3. Penelitian skripsi dari Ewita Cahaya Ramadanti yang berjudul “Penerapan Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara langsung bagaimana penerapan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA di MI Muhammadiyah Krajan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan objek penelitian yang sama yaitu pada pembelajaran alam kelas V MI. Sedangkan dalam perbedaannya yaitu pada variabel X dan variabel Y yaitu penerapan metode eksperimen.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan landasan untuk merumuskan hipotesis. Didasarkan dari teori-teori yang telah disampaikan pada deskripsi teori dan dari hasil-hasil penelitian yang terdahulu dengan mengkaitkan variabel bebas dan variabel terikat. Ada beberapa hal yang membuat pembelajaran tematik materi magnet kurang diminati oleh peserta didik salah satunya yaitu pada metode pembelajaran yang dalam penyampaian kurangnya maksimal dan monoton hanya melihat tulisan dan mengangan-angan apa yang dipelajari.

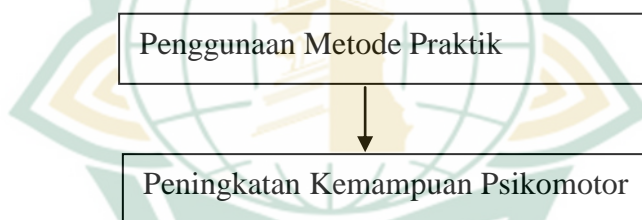
Pada pembelajaran tematik kebanyakan materinya memuat dengan kehidupan nyata atau kehidupan yang ada diseluruh muka bumi ini. Bisa jadi ketika peserta didik sudah menginjak materi yang sulit untuk dipahami maka itu berpotensi penyebab yang melatar belakangi untuk memahami dan aspek psikomotor pada peserta didik menurun atau rendah.

Dalam proses pembelajaran di MI NU Pendidikan Islam Bae Kudus ini yang menggunakan metode praktik sangat minim dilakukan oleh pendidik. Selain itu juga pendidik juga kesulitan untuk menyampaikan materi dengan metode praktik karena keterbatasan alat dan minimnya bahan-bahan ataupun sarana dan prasarana yang memungkinkan untuk menggunakan metode praktik dalam pembelajaran tematik materi magnet.

Dengan demikian, sudah saatnya kita melakukan perubahan sistem pembelajaran dengan menggunakan metode-metode

pembelajaran yang mumpuni untuk meningkatkan kemampuan psikomotor peserta didik dalam materi magnet. Pada penggunaan metode praktik, peserta didik lebih ingat ketika mereka berpartisipasi langsung dan praktik langsung pada materi yang dipelajari. Metode praktik yang cara penyampaian oleh pendidik juga berpengaruh dalam kemampuan psikomotor peserta didik. Praktik yang dilakukan bersama dan melihat langsung proses-proses yang ada akan menambah semangat peserta didik atau lebih *fresh* lagi ketika pelajaran sudah mulai bosan. Ini akan menambah semangat anak dalam belajar dan bereksplor dalam praktik dan menjadikan peserta didik terhibur dan *fresh* lagi dengan pengalaman mereka dalam pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dengan gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Dalam penelitian ini, diketahui ada dua variabel, satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yaitu variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel dependen (terikat), variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan metode praktik. Sedangkan yang dimaksud dengan variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan psikomotor siswa.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum

jawaban yang empirik dengan data.²¹ Jadi, hipotesis bisa dikatakan dengan penarikan kesimpulan dengan proses berfikir dan bukan dugaan yang asal-asalan.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir diatas, maka dapat dirumuskan Hipotesis penelitian survei dalam penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan metode praktik terhadap peningkatan kemampuan psikomotor peserta didik pada materi gaya magnet kelas V MI NU Pendidikan Islam Bae Kudus.



96. ²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017),